



JURNAL ABDIMAS KESOSI

Halaman Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/abdimas>

Halaman Utama Jurnal : <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id>



EDUKASI MANAJEMEN LUKA BAKAR PADA ANAK

Anitha

(Program studi Profesi Ners, STIK KESOSI, Jakarta, Indonesia)

e-mail : anitha79@gmail.com

ABSTRACT

Burns in children is a vital health problem but has not been widely identified compared to adults. Many considerations in the world relate death to the characteristics of burns, calculating age, gender, cause of burns, depth, degree of burn, proximity or absence of burns, cause of death and so on. The etiology of burns can be used as a parameter for the incidence and mortality rates. In general, thermal burns are most common in children, either from fire or hot water. Burns due to fire are usually accompanied by life-threatening deep breathing injuries. Burns can not only cause death, but can also cause high morbidity. Based on the phenomenon that is still commonly found in the community that there are still some people's behavior that is not appropriate in providing first aid for burns. This is what needs to be addressed by health workers, in order to be able to provide health education to the community regarding first aid efforts that can be given in the event of burns. The results of this activity have a good impact on the participants, namely increasing knowledge about first aid for news injuries, the expected long-term effect is the reduced incidence of news injuries and their complications in the community.

Keywords: Management, burns, children.

ABSTRAK

Luka bakar pada anak-anak merupakan masalah kesehatan yang vital tetapi belum terungkap secara luas dibandingkan dengan orang dewasa. Banyak pertimbangan di dunia menghubungkan kematian dengan karakteristik luka bakar, menghitung usia, jenis kelamin, penyebab luka bakar, kedalaman, derajat luka bakar, dekat atau tidaknya luka bakar, penyebab meninggal dan sebagainya. Etiologi luka bakar dapat dijadikan parameter untuk tingkat kejadian dan kematian. Secara umum, luka bakar thermal paling sering terjadi pada anak-anak, baik karena api atau air panas. Pada luka bakar karena api biasanya disertai luka nafas dalam yang mengancam jiwa. Luka bakar tidak hanya dapat menimbulkan kematian, akan tetapi juga dapat menimbulkan morbiditas dengan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan fenomena yang masih banyak ditemukan di masyarakat bahwa masih terdapat beberapa perilaku masyarakat yang kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama pada luka bakar. Hal inilah yang perlu untuk disikapi oleh tenaga kesehatan, untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat terkait upaya-upaya pertolongan pertama yang dapat diberikan pada kejadian luka bakar. Hasil kegiatan ini membawa dampak baik pada partisipan, yaitu meningkatnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar, yang efek jangka panjang yang diharapkan adalah angka kejadian luka bakar dan komplikasinya yang semakin berkurang di masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, luka bakar, anak.

1. PENDAHULUAN

Luka bakar pada anak-anak merupakan masalah kesehatan yang vital tetapi belum terungkap secara luas dibandingkan dengan orang dewasa. Banyak pertimbangan di dunia menghubungkan kematian dengan karakteristik luka bakar, menghitung usia, jenis kelamin, penyebab luka bakar, kedalaman, derajat luka bakar, dekat atau tidaknya luka bakar, penyebab meninggal dan sebagainya. Etiologi luka bakar dapat dijadikan parameter untuk tingkat kejadian dan kematian. Secara umum, luka bakar thermal paling sering terjadi pada anak-anak, baik karena api atau air panas. Pada luka bakar karena api biasanya disertai luka nafas dalam yang mengancam jiwa. Trauma inhalasi disebabkan oleh menghirup uap atau gas berbahaya dapat menyebabkan obstruksi jalan napas, menyebabkan edema laring, stridor, kerusakan mukosa, kerusakan paru-paru hingga komplikasi ARDS dan menyebabkan kematian. Perawatan luka adalah bagian penting dari penatalaksanaan luka bakar. Kegiatan yang dilakukan meliputi mencuci luka, mengoleskan krim, dressing, debridement, dan penyambungan kulit (Cindy D. Christie, 2018).

Luka bakar adalah suatu kondisi kerusakan atau kemalangan jaringan khas yang disebabkan oleh kontak langsung dengan sumber panas seperti kobaran api, pengenalan air panas, kontak dengan benda panas, sengatan listrik, paparan bahan kimia, dan paparan radiasi. Luka bakar yang disebabkan oleh benda panas berhubungan dengan kemungkinan besar untuk kematian pada pasien (Kara, 2018). Luka bakar adalah penyebab umum dari kerusakan traumatis dan kondisi krisis utama di dalam ruang krisis yang memiliki berbagai jenis masalah, tingkat mortalitas dan morbiditas yang memerlukan penatalaksanaan yang luar biasa dari tahap syok sampai fase lanjutan (Young et al, 2019). Luka bakar adalah penyebab ketiga dari kematian yang tidak disengaja dalam beberapa kelompok usia (Ardabili, 2016). Salah satu penanganan menghentikan proses pembakaran dengan melakukan irigasi dengan air mengalir yang hangat. Pemberian air mengalir akan menyebabkan perpindahan panas melalui mekanisme konveksi sehingga menghentikan proses pembakaran (Gwinnutt CL, 2018).

Luka bakar merupakan suatu masalah yang sering terjadi dimasyarakat, anak-anak banyak menjadi korban karena anak-anak belum bisa menyelamatkan diri dari

kejadian tersebut. Secara umum, luka bakar adalah cedera yang diakibatkan oleh paparan api langsung dan dari sumber panas lainnya seperti listrik, zat kimia, dan/atau radiasi. Luka bakar juga merusak lapisan kulit akibat benda panas terhitung api. Dari hasil penelitian menunjukkan berbagai macam cara perawatan luka bakar pada anak-anak.

Luka bakar sering terjadi di kehidupan dan menjadi tantangan bagi tenaga medis. Luka bakar paling sering terjadi di negara menengah ke bawah (WHO, 2018). Etiologi luka bakar adalah api, air panas, listrik, kimia, kontak radiasi, dan cedera dingin. Luka bakar dapat mengenai segala usia, jenis kelamin, serta dapat memengaruhi kondisi psikologis dan fisik pasien, bahkan dapat kehilangan pekerjaan akibat luka bakar. Luka bakar dan komplikasinya memengaruhi mortalitas dan morbiditas (KEMENKES RI, 2019). Luka bakar dengan etiologi terbanyak pada anak usia 0 – 5 tahun adalah luka bakar api, berbeda dengan studi yang lain dengan hasil terbanyak merupakan scald burn. (Frans et al, 2018). Data menyebutkan bahwa 65% kasus luka bakar pada balita terjadi akibat kontak dengan air panas (scald burn), 20% terjadi akibat kobaran api (flame burn), dan 15% terjadi akibat etiologi lainnya, seperti akibat aliran listrik dan paparan bahan kimia. Luka bakar jenis ini mampu merusak kulit hingga bagian dermis, sehingga dapat digolongkan sebagai luka bakar grade II (Partial Thickness Burn) (Kara, 2018). (Kai-Yang, et al, dan Qian Xu, et al) menyatakan bahwa air panas, sup, dan minyak panas sebagai penyebab tersering di dalam rumah.

Peran orang tua sebagai pendamping anak dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh penting dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya ibu (Ibrahim et al, 2017). Kejadian ini adalah salah satu bentuk paling serius dari kerusakan parah yang menciptakan masa lalu jangka panjang dan butuh waktu yang lama bagi para peneliti untuk mengambil dorongan dalam hasil terakhir dari rangkaian perawatan luka bakar. (Sminkey, 2020).

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi perencanaan kegiatan dari membuat proposal, survey tempat, persiapan materi, penyuluhan

kepada masyarakat, dan evaluasi hasil kegiatan. Beberapa metode tersebut akan dilaksanakan dengan cara ceramah, tanya jawab, demonstrasi, evaluasi dan observasi. Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan diantaranya: (1) Pada tahapan ini pelaksana akan melakukan survei tempat dan melakukan perijinan dengan menghubungi Ketua RW dan Ketua RT setempat; (2) Pada tahapan ini khalayak sasaran diberikan penyuluhan secara daring; (3) Pada tahapan ini pelaksana melakukan analisis dan membuat laporan akhir. Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan di RT.02/ RW.01 Kelurahan Rawa Buaya. Kegiatan ini dijadwalkan akan berlangsung selama 3 minggu yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap survei lokasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan monitoring, tahap evaluasi program, pelaporan dan seminar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Luka bakar akan menyebabkan masalah dan keterbatasan pada pasien, baik dalam aspek fisik maupun psikologis yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien (Tang et al, 2015). Luka bakar tidak steril, karena kulit mati dapat menjadi media berkembangbiaknya kuman penyakit. Kontaminasi lembut dan non-invasif (tidak mendalam) dicirikan oleh bagian luar yang secara efektif menarik dan mengeluarkan banyak, sedangkan kontaminasi menonjol ditandai dengan penutup yang mengering dan berubah menjadi nekrotik (luka bakar tingkat tiga). Jika pemahaman mampu mengatasi kontaminasi, Luka bakar derajat dua dapat sembuh dengan mengevakuasi jaringan parut hipertrofik. Sedangkan penderita yang sembuh dari luka bakar derajat tiga, akan terjadi kontraktur yang apabila terjadi di persendian akan menyebabkan berkurangnya atau hilangnya fungsi sendi. Tujuan pengabdian ini adalah membantu masyarakat khususnya orang tua dalam penanganan luka bakar pada anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada masyarakat secara daring.

Hasil Kegiatan

Pendidikan kesehatan merupakan usaha untuk membantu individu, keluarga, atau kelompok dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal. Beberapa hal yang belum dipahami terkait pertolongan pertama pada luka bakar adalah tentang penggunaan bahan-bahan seperti pasta gigi dan kecap sebagai pertolongan pertamanya. Partisipan dalam kegiatan ini sebagian besar wanita yang sudah mempunyai anak. Dalam satu studi juga disebutkan bahwa fenomena penggunaan bahan-bahan tradisional dan kebutuhan sehari-hari masih banyak digunakan sebagai pertolongan pertama pada luka bakar, dan hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penyembuhan luka bakar (Qing et al., 2019; Harish, Li, & Maitz, 2019; Harish, Tiwari, Fisher, Li, & Maitz, 2019; Lam, Li, Tuan, & Huong, 2017). Hal yang perlu diketahui oleh masyarakat awam adalah pertolongan pertama pada luka bakar adalah dengan cara mengguyur atau menyiram area luka cukup dengan air mengalir (bukan air es), hal tersebut dapat membantu membersihkan luka dan melembabkan area luka (Griffin, Frear, Babl, Oakley, & Kimble, 2019).

Perubahan pengetahuan yang signifikan pada partisipan yang telah diberikan intervensi dipengaruhi oleh usia partisipan dan pemberian informasi melalui proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan. Partisipan sebagian besar berada pada umur dewasa sehingga mudah dalam memahami apa yang didiskusikan dalam focus group discussion. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi untuk terjadinya perubahan perilaku. Namun jika diproses pembelajarannya kurang optimal akan mempengaruhi persepsi orang tersebut sehingga perubahan perilaku akan susah didapatkan.

4. KESIMPULAN

Luka bakar tidak hanya dapat menimbulkan kematian, akan tetapi juga dapat menimbulkan morbiditas dengan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan fenomena yang masih banyak ditemukan di masyarakat bahwa masih terdapat beberapa perilaku masyarakat yang kurang tepat dalam memberikan pertolongan pertama

pada luka bakar. Hal inilah yang perlu untuk disikapi oleh tenaga kesehatan, untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat terkait upaya-upaya pertolongan pertama yang dapat diberikan pada kejadian luka bakar. Hasil kegiatan ini membawa dampak baik pada partisipan, yaitu meningkatnya pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar, yang efek jangka panjang yang diharapkan adalah angka kejadian luka bakar dan komplikasinya yang semakin berkurang di masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Malini, H., & Afriyanti, E. (2018). Progressive Muscle Relaxation (PMR) is Effective to Lower Blood Glucose Levels of Patients With type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 13(02), 77–83.
- Angsoka, W. P. (2015). Pengaruh Latihan Jasmani Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe II Di Puskesmas Kebun Sari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, (Dm).
- Astuti, P. (2014). Teknik Progressive Muscle Relaxation Mempengaruhi Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 07(02), 114–121.
- Avianti, N., Z., D., & Rumahorbo, H. (2016). Progressive Muscle Relaxation Effectiveness of the Blood Sugar Patients with Type 2 Diabetes. *Open Journal of Nursing*, 06(03), 248– 254.
- Betteng, R. (2014). Analisis Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal E-Biomedik*, 2(2).
- Carrougher, G. J., Hoffman, H. G., Nakamura, D., Lezotte, D., Soltani, M., Leahy, L., ... Patterson, D. R. (2009). The Effect of Virtual Reality on Pain and Range of Motion in Adults With Burn Injuries. *Jornal of Burn Care*, 30(5), 785–791.
- Casman et al. (2015). Perbedaan Efektifitas Antara Latihan Fisik Dan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Pannmed*, 10(2), 246–249.
- Cheng, W., Shen, C., Zhao, D., Zhang, H., Tu, J., Yuan, Z., ... Qin, B. (2019). The epidemiology and prognosis of patients with massive burns: A multicenter study of 2483 cases. *Burns*, 45(3), 705–716.

- Denis Farida, Handayani, P. A. (2018). Pengaruh Kombinasi PMR (Progressive Muscle Relaxation) Dengan Musik Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Proceeding Of Emergency Nursing In Respiratory Failure And Chocking*.
- Griffin, B. R., Frear, C. C., Babl, F., Oakley, E., & Kimble, R. M. (2019). Cool Running Water First Aid Decreases Skin Grafting Requirements in Pediatric Burns: A Cohort Study of Two Thousand Four Hundred Ninety- five Children. *Annals of Emergency Medicine*.
- Guyton & Hall. (2016). *Textbook of Medical Physiology*. (13, Ed.), Sciences-New York. Philadelphia (PA): Elsevier.
- Harish, V., Li, Z., & Maitz, P. K. M. (2019). First aid is associated with improved outcomes in large body surface area burns. *Burns*.
- Harish, V., Tiwari, N., Fisher, O. M., Li, Z., & Maitz, P. K. M. (2019). First aid improves clinical outcomes in burn injuries: Evidence from a cohort study of 4918 patients. *Burns*, 45(2), 433–439.
- Heny Siswanti, Tri Kurniati, N. S. (2017). Perbandingan Pengaruh Kombinasi Senam DM Dan Slow Deep Breathing (SDB) Dengan Kombinasi Senam DM Dan Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Kadar Glukosa Darah (KGD) Pada Klien DM Tipe 2 Di Puskesmas, 2(I), 14–19.
- Lam, N. N., Li, F., Tuan, C. A., & Huong, H. T. X. (2017). To evaluate first aid knowledge on burns management amongst high risk groups. *Burns Open*, 1(1), 29–32.
- Mashudi. (2012). Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi Mashudi. *Jurnal Health & Sport*, 05(03), 686–694.
- Moyad, M. and Hawks, J. H. (2009). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management For Positive Outcomes Complementary and Alternative Therapies*. (Elsevier Saunders, Ed.), Elsevier Saunders (8th ed.).
- Norman, A. T., & Judkins, K. c. (2004). Pain in the patient with burns. *British Journal of Anaesthesia*, 4(2), 57–61.

- Nur, A., Wilya, V., & Ramadhan, R. (2016). Kebiasaan Aktivitas Fisik Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Kadar Gula Darah di Rumah. *Jurnal Sel*, 3, 41–48.
- Perry, P. (2010). *Fundamental Keperawatan* (7th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, N. H. K., & Isfandiari, M. A. (2013). Hubungan Empat Pilar Pengendalian DM Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah. *Jurnal Epidemiologi* (Vol. 1).
- Ruth Linqvist, Mariah Snyder, M. F. T. (2014). *Complementary & Alternative Therapies in Nursing*.
- Siswanti, H., Kulsum, U., & Kudus, U. M. (2019). Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Perubahan Kadar Glukosa Darah (KGD) Pada Pasien Diabetes Melitus (DM), 10(1), 206–212.
- Qing, Y., Yongqiang, X., Xiaoming, F., Tuo, S., Xiaona, X., Yiheng, H., ... Zhaofan, X. (2019). First-aid knowledge regarding small area burns in children among 5814 caregivers: A questionnaire analysis. *Burns*.